



STUDI KORELASI ANTARA REGULASI EMOSI DAN MINAT BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR BIOLOGI DI SMA

Burhannudin Arfani[✉], SitiAlimah

Jurusan Biologi, FMIPA, Universitas Negeri Semarang
Gedung D6 Lt.1 Jl Raya Sekaran Gunungpati Semarang Indonesia 50229

Info Artikel

Sejarah Artikel

Diterima: Februari 2015

Disetujui: Maret 2015

Dipublikasi: April 2015

Keywords:

emotional regulation, interest, and learning achievement

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan antara regulasi emosi dan minat belajar dengan prestasi belajar biologi siswa. Penelitian ini adalah penelitian korelasional yang dilaksanakan SMA Negeri 1 Muntilan Kabupaten Magelang pada semester gasal tahun ajaran 2014/2015. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI-MIA sebanyak 154 siswa. Sampel yang digunakan sebanyak 82 siswa, diambil melalui *simple random sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode kuesioner (skala regulasi emosi dan skala minat belajar) dan dokumentasi (nilai ujian tengah semester biologi). Data dianalisis dengan analisis korelasi parsial dilanjutkan dengan regresi berganda. Hasil koefisien determinasi penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif berkriteria sedang dengan besaran 53,1% antara regulasi emosi dan minat belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar biologi siswa. Dengan demikian pernyataan tersebut menunjukkan bahwa regulasi emosi dan minat belajar berperan terhadap prestasi belajar biologi siswa.

Abstract

This study aimed to describe the correlation between emotional regulation and interest in learning with the learning achievement of students of biology. This study is a correlational study conducted SMA Negeri 1 Muntilan. The study population was a class XI student-MIA as many as 154 students. The sample used is 82 students, taken by simple random sampling. The method of data collection used is the method of questionnaire (emotion regulation's scale and the scale of interest in learning) and documentation (midterm's value of biology). Data were analyzed by partial correlation analysis followed by multiple regressions. The coefficient of determination showed that there was a positive correlation in moderate category with the amount 53.1% between emotion regulation and interest in learning together with biology student learning achievement. Thus the statement indicates that the regulation of emotion and interest in learning of biology contribute to the achievement of student learning.

[✉]Alamat korespondensi:

E-mail: arfany.burhan@gmail.com

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 dalam penyusunannya menitikberatkan pada penyederhanaan, dengan mengintegrasikan pendidikan karakter dan budi pekerti dalam pembelajaran. Ketika pembelajaran dengan integrasi pendidikan karakter tersebut dilakukan secara bersama dengan baik maka akan tercapai suatu kompetensi yang berimbang antara sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Tiga aspek tersebut lebih lengkap jika didukung dengan cara pembelajaran yang holistik dan menyenangkan kepada peserta didik sesuai hakikat dari IPA, khususnya biologi.

Remaja yang memiliki kecerdasan emosi yang baik akan dapat mengontrol diri agar mereka tidak melakukan tindakan-tindakan agresif yang merugikan diri mereka dan orang lain (Almahri, 2012). Perilaku siswa di sekolah memiliki andil besar dalam proses pembelajaran, apabila sikap siswa tersebut baik maka tentunya akan memudahkan siswa sendiri untuk belajar, begitupun sebaliknya. Setiap peserta didik dalam proses belajarnya akan selalu berkompetisi untuk memperoleh hasil akademik (kognitif) terbaik. Siswa lebih cenderung mengarahkan diri pada hasil akademiknya di sekolah, hal tersebut dikuatkan dengan kecerdasan inteligensi (*Intelligence Qoutient* atau biasa disingkat IQ) dari masing-masing siswa. Agar peserta didik dapat memperoleh pengetahuan secara penuh (sikap, keterampilan, dan pengetahuan) melalui kurikulum 2013 tersebut, dibutuhkan suatu dorongan sikap maupun perilaku yang baik dari masing-masing siswa tersebut. Sikap yang baik tersebut dapat diperoleh dari regulasi emosi (*emotional regulation*) siswa, dimana regulasi emosi merupakan cara individu untuk menentukan emosi apa yang dirasakan, kapan emosi tersebut dirasakan dan bagaimana mengekspresikan dan mengetahui emosi tersebut melalui proses intrinsik dan ekstrinsik yang bertanggungjawab memonitor, mengevaluasi, serta memodifikasi reaksi emosi secara intensif dan khusus untuk mencapai tujuan. Regulasi emosi tersebut akan memberikan implikasi pada kecerdasan emosional (*Emotional Qoutient* atau biasa disingkat EQ). Sebagaimana menurut Wiperman (2007) mengatakan bahwa kecerdasan emosional sebenarnya memiliki kontribusi terhadap pemikiran rasional. Kecerdasan emosional menjadi salah satu faktor penentu seseorang mengambil

keputusan. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Efendi (2005) mengatakan bahwa kecerdasan emosional merupakan kecerdasan yang sangat diperlukan untuk berprestasi.

Dampak dari kurangnya kecerdasan emosional tersebut memiliki potensi untuk mempengaruhi kemampuan siswa dalam mengaktualisasikan diri. Sikap negatif terkait dengan pengendalian emosi tersebut dapat terjadi di berbagai sekolah, termasuk juga bisa terjadi di SMA Negeri 1 Muntilan yang memiliki akreditasi A. Tindakan preventif perlu dilakukan, sikap negatif yang dapat muncul terkait pengelolaan emosi tersebut perlu perhatian khusus, baik itu dari sikap relasi antar siswa, relasi antara siswa dengan guru, maupun berbagai kegiatan sekolah yang menunjang memberikan pengaruh terhadap perilaku siswa.

Siswa dengan kemampuan akademik masing-masing berbeda, akan tetapi ketika siswa memiliki sikap yang baik dalam belajar maka pembelajaran yang dilakukan akan lebih mudah diterima dan menimbulkan dorongan internal lain yang berupa minat belajar. Minat belajar, akan menumbuhkan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki minat maka ia akan terus tekun ketika belajar, menjadikan minat sebagai suatu hal yang penting sebagai faktor pendorong internal. Melalui minat belajar, siswa dapat mengenal baik (memahami) dirinya sendiri, sehingga dapat memahami karakternya, siswa dapat menentukan cara penyelesaian masalahnya dalam belajar. Kemampuan siswa untuk mengolah kecerdasan inteligensi didukung dengan regulasi emosi yang baik sehingga kecerdasan emosional menjadi baik, maka dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Keseimbangan antara kecerdasan inteligensi dan kecerdasan emosional merupakan salah satu kunci keberhasilan belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian korelasional. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan instrumen dokumentasi (nilai hasil belajar biologi), dan kuesioner (skala regulasi emosi siswa dan skala minat belajar siswa). Data pada hasil uji skala akan diseleksi melalui uji validitas dan reliabilitas, kemudian dianalisis dengan korelasi parsial

dilanjutkan dengan uji statistik regresi berganda. Sumber data yang digunakan adalah siswa kelas XI-MIA SMA Negeri 1 Muntilan dengan populasi sebanyak 154 siswa dan sampel sebanyak 82 siswa. Adapun metode pengambilan data dengan menggunakan *Simple Random Sampling*. Penelitian ini dilaksanakan pada Semester Gasal Tahun Ajaran 2014/2015.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian meliputi hasil dokumentasi dan kuesioner tentang regulasi emosi dan minat belajar biologi siswa yang disajikan pada Tabel 1. Hasil uji skala tersebut akan dilakukan penskoran dan analisis korelasional. Adapun analisis parametrik yang dilakukan dibantu dengan program SPSS 21 (Santoso, 2012).

Tabel 1. Rekapitulasi penskoran skala regulasi emosi siswa dan skala minat belajar siswa

		Regulasi Emosi Siswa	
No.	Kriteria	Jumlah	Persentase (%)
1.	Sangatbaik	13	15,8
2.	Baik	69	84,1
3.	Cukupbaik	-	
4.	Kurangbaik	-	

		Minat Belajar Siswa	
No.	Kriteria	Jumlah	Persentase (%)
1.	Sangatbaik	10	12,2
2.	Baik	66	80,5
3.	Cukupbaik	6	7,3
4.	Kurangbaik	-	

Sumber: Azwar, 2012

Pada Tabel 1, tampak bahwa tingkat regulasi emosi dan minat belajar biologi siswa kelas XI-MIA di SMA Negeri 1 Muntilan secara umum memiliki tingkat regulasi emosi dan minat belajar dengan kriteria baik.

Tabel 2. Hasil analisis korelasi product moment variabel regulasi emosi dan minat belajar biologi dengan prestasi belajar biologi siswa kelas XI-MIA SMAN 1 Muntilan tahun ajaran 2014/2015.

	Variabel	Rxy	rtabel (0,05)
1.	Regulasi emosi dengan nilai ujian tengah semester biologi	0,484	0,220
2.	Minat belajar dengan nilai ujian tengah semester biologi	0,559	0,220

Pada Tabel 2, tampak bahwa hubungan regulasi emosi terhadap prestasi belajar biologi siswa dan minat belajar biologi terhadap prestasi belajar biologi siswa kelas XI-MIA di SMA Negeri 1 Muntilan, menunjukkan bahwa dapat diinterpretasikan kedua variabel prediktor saling memberikan peran yang positif berkriteria sedang terhadap timbulnya variabel kriterium atau prestasi belajar biologi siswa kelas XI-MIA SMAN 1 Muntilan tahun ajaran 2014/2015.

Tabel 3. Hasil koefisien regresi

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	4.703	7.618	.617	.539
Regulasi	.377	.062	6.054	.000
Minat	.339	.048	7.067	.000

a. Dependent Variable: Hasil

Pada Tabel 3 tampak bahwa hubungan regulasi emosi (X₁) dan minat belajar biologi (X₂) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar biologi siswa (Y) kelas XI-MIA di SMA Negeri 1 Muntilan, hasil diinterpretasikan bahwa setiap peningkatan 1 skor pada regulasi emosi, akan meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 0,377 selama variabel minat belajar tidak berubah. Keterangan lain berupa hasil belajar siswa akan meningkat sebesar 0,339 apabila minat belajar siswa dalam belajar biologi meningkat, selama regulasi emosi tidak berubah. Persamaan secara simultan (sebagai berikut: $Y = 4,703 + 0,377 X_1 + 0,339 X_2$).

Tabel 4. Koefisien determinasi model regresi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
Dimensi 1 on 0	.728 ^a	.531	.519	5.991

a. Predictors: (Constant), Minat, Regulasi

Tabel 4 dapat diinterpretasikan bahwa besaran hubungan tersebut dapat dilihat dari nilai R square, yaitu sebesar 0,531 atau 53,1% sedangkan hal tersebut berarti masih terdapat sisa sebesar 46,9% hasil belajar biologi dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal.

Hubungan regulasi emosi dengan hasil belajar biologi

Berdasarkan hasil analisis data Tabel 2 diketahui bahwa korelasi regulasi emosi dengan prestasi belajar biologi siswa kelas XI-MIA SMAN 1 Muntilan tahun ajaran 2014/2015 dapat diketahui berdasarkan perhitungan analisis korelasi product moment dibantu dengan SPSS 21, diperoleh r_{hitung} 0,484 dengan r_{tabel} 0,220 dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} pada tingkat kesalahan 5%. Hasil Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa regulasi emosi memberikan hubungan yang positif sedang terhadap hasil belajar biologi siswa. Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara regulasi emosi dengan prestasi belajar biologi dapat diterima.

Regulasi emosi dapat berupa kemampuan mengontrol emosi dan sikap sebagai cara mengekspresikan emosi dengan tepat terhadap apa yang akan dilakukan. Sikap siswa yang teraktualisasi dalam pembelajaran memberi dampak pada siswa terhadap keberhasilannya dalam belajar. Hasil tersebut senada dengan pernyataan Thompson (1994) mengatakan bahwa regulasi emosi sebagai proses memulai, mempertahankan, modulasi, atau mengubah kejadian, intensitas, atau durasi perasaan internal dan proses fisiologis terkait emosi, untuk mencapai suatu tujuan.

Berdasarkan Tabel 1 juga dapat diketahui bahwa terdapat 15,8% siswa kelas XI-MIA SMA Negeri 1 Muntilan memiliki regulasi emosi dengan kriteria sangat baik. Tabel 1 dapat diartikan sebagai siswa kelas XI-MIA SMA Negeri 1 Muntilan mampu memilih, memodifikasi, memusatkan perhatian, dan memberikan respon yang tepat terhadap situasi lingkungan kelas maupun sekolah yang dirasa dapat mempengaruhi emosi dalam proses pembelajaran biologi. Tingginya regulasi emosi siswa ini melalui beberapa tahapan siswa tersebut dikuatkan oleh Gross & Thompson (2007) mengatakan bahwa proses regulasi emosi melalui lima tahap, yaitu 1) Pemilihan situasi, 2) Modifikasi

situasi, 3) Penyebaran perhatian, 4) Perubahan kognitif, dan 5) Modulasi respon.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas XI-MIA SMA Negeri 1 Muntilan memiliki regulasi emosi dengan kriteria baik yaitu sebesar 84,1% yang ditunjukkan oleh Tabel 1. Siswa yang memiliki regulasi emosi dengan kriteria yang baik, juga memiliki kemampuan mengelola emosi dengan tepat, akan tetapi terdapat beberapa hal yang mempengaruhi stabilitas emosi siswa, dapat berupa gangguan internal maupun eksternal. Faktor yang mempengaruhi regulasi emosi tersebut berkaitan dengan pengelolaan emosi siswa, sejalan sebagaimana menurut Thompson (1994) sikap siswa terhadap pengelolaan emosinya dipengaruhi oleh proses intrinsik dan ekstrinsik yang bertanggungjawab memonitor, mengevaluasi, serta memodifikasi reaksi emosi secara intensif dan khusus untuk memulai, mempertahankan, modulasi, atau mengubah kejadian, intensitas, atau durasi perasaan internal dan proses fisiologis terkait emosi, untuk mencapai suatu tujuan.

Faktor ekstrinsik yang merupakan stimulus yang dari luar diri tersebut dapat berupa metode yang digunakan guru ketika pembelajaran biologi, karena situasi pembelajaran tersebut akan memberi andil dalam perubahan emosi siswa, ketika suasana kelas yang kondusif dan didukung dengan metode pengajaran yang baik maka secara otomatis akan membuat kondisi emosi siswa stabil, sehingga peran regulasi emosi agar emosi tetap terjaga menjadi suatu hal yang penting dalam proses pembelajaran biologi yang berlangsung untuk mencapai prestasi belajar. Pernyataan tersebut dikuatkan oleh Gross & Thompson (2007) yang mengatakan bahwa regulasi emosi juga dapat mengubah derajat respon emosi yang komponen-komponennya yang menjadi saling selaras sebagai emosi muncul, seperti ketika perubahan besar dalam pengalaman emosional dan merespon hal fisiologis terjadi dalam perilaku. Bernal (dalam Widowati 2008) menyarankan untuk memahami sains haruslah melalui pemahaman dari berbagai segi atau aspek dari sains seutuhnya (tidak hanya dari satu aspek saja). Ia menonjolkan adanya 5 aspek yaitu: (1) Sains sebagai institusi, (2) Sains sebagai metode, (3) Sains sebagai kumpulan pengetahuan, (4) Sains sebagai faktor pengembang produksi, dan (5) Sains

sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi kepercayaan dan sikap.

Proses pembelajaran biologi di kelas XI-MIA juga ditunjang dengan metode dan pendekatan yang dilakukan oleh guru, dimana guru menggunakan pendekatan saintifik dan keterampilan proses, serta menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*, sehingga siswa diajak untuk berpikir untuk mengerti tentang materi tersebut dengan berbagai pancingan pertanyaan yang mengarahkan siswa untuk berpikir ilmiah dan tidak secara langsung diajarkan tentang materi. Bagi siswa yang memiliki regulasi emosi dalam kriteria baik, akan tetapi skor yang didapatkan pada batas bawah dan hampir mendekati kriteria kurang baik, hal tersebut bisa terjadi karena siswa pada posisi psikologis yang kurang mendukung untuk pembelajaran yang dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal yang terjadi berbeda-beda antar siswa.

Hubungan minat belajar dengan hasil belajar biologi

Berdasarkan hasil analisis data Tabel 2 diketahui bahwa hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara minat belajar siswa dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI-MIA SMAN 1 Muntilan tahun ajaran 2014/2015, dapat diketahui berdasarkan perhitungan analisis korelasi product moment yang dibantu dengan SPSS 21, diperoleh r_{hitung} 0,559 dan r_{tabel} 0,220 dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} pada tingkat kesalahan 5% yang berarti bahwa, regulasi emosi memberikan hubungan yang positif sedang terhadap hasil belajar biologi siswa.

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian siswa kelas XI-MIA SMA Negeri 1 Muntilan kriteria minat belajar biologi adalah sangat baik yaitu sebesar 12,2% siswa. Persentase siswa yang memiliki kriteria sangat baik pada variabel minat belajar menunjukkan bahwa minat belajar siswa terhadap pembelajaran biologi ditunjukkan dengan sikap siswa dalam proses pembelajaran, siswa yang minat belajar akan lebih bersemangat untuk memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru dan keinginan untuk mempelajari biologi lebih dalam terkait materi. Pendapat tersebut dikuatkan oleh Slameto (2013) yang menyatakan bahwa minat

adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diamati diperhatikan terus menerus disertai dengan rasa senang. Pendapat lain diungkapkan oleh Dalyono (2007) yang menyatakan bahwa minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai atau memperoleh tujuan yang diminati. Dalam konteks belajar, timbulnya minat akan cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi pula, dan berlaku sebaliknya jika minat belajar rendah maka akan menghasilkan prestasi belajar yang rendah pula.

Minat sendiri akan timbul jika terdapat rangsangan oleh daya tarik dari luar dan yang paling utama memang keinginan dari hati. Sementara itu, untuk Tabel 1 juga menunjukkan bahwa terdapat 80,5% siswa yang memiliki kriteria baik. Minat yang ditunjukkan dengan kriteria baik juga dapat diartikan sebagai siswa yang berminat terhadap aktivitas terkait pembelajaran biologi akan memperhatikan dan biasanya diekspresikan siswa dengan tindakan, dalam hal ini dapat berupa bentuk keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Pernyataan tersebut dikuatkan dengan pendapat dari Djamarah (2011) minat merupakan kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap sesuatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas tersebut secara konsisten dengan rasa senang. Biasanya minat diekspresikan siswa dengan tindakan yang dapat berupa ketertarikan maupun diimplementasikan dalam bentuk keaktifan siswa.

Berdasarkan Tabel 1 setelah diketahui bahwa terdapat siswa dengan kriteria sangat baik sebesar 12,2%, siswa dengan kriteria baik sebanyak 80,5%, dan adapun sisanya terdapat 7,3% berkriteria cukup baik. Besaran siswa yang memiliki kriteria cukup baik tersebut menunjukkan bahwa keinginan untuk mempelajari biologi lebih mendalam dan hasrat untuk memberikan perhatian lebih tidak begitu besar, hal tersebut juga dipengaruhi oleh kurangnya keinginan secara serius untuk memperoleh hasil yang baik dalam proses pembelajaran. Sebagaimana menurut Sardiman (2006) yang menyatakan bahwa minat erat hubungannya dengan motivasi, yang munculnya karena ada kebutuhan, karena minat merupakan alat motivasi pokok.

Besar kecilnya minat belajar siswa terhadap biologi juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik itu faktor dari luar antara lain metode pengajaran di SMA Negeri 1 Muntilan maupun faktor dari dalam diri siswa sendiri. Faktor dari luar yang dapat membangkitkan minat dilakukan oleh guru biologi salah satunya dengan penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning*, sehingga siswa diajak guru untuk menggali pengetahuan siswa tentang materi. Apa yang diketahui siswa tentang materi yang menyusun tubuh dan lain sebagainya. Sebagaimana menurut Sardiman (2006) faktor-faktor yang dapat membangkitkan minat, diantaranya: (1) membangkitkan adanya suatu kebutuhan, (2) menghubungkan dengan persoalan pengalaman lampau, (3) memberi kesempatan untuk dapat hasil yang baik, dan (4) menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.

Hubungan regulasi emosi, minat belajar dengan hasil belajar biologi

Berdasarkan pada Tabel 3 didapat hasil koefisien regresi dengan persamaan sebagai berikut: $Y = 4,703 + 0,377 X_1 + 0,339 X_2$. Persamaan regresi linear berganda tersebut dapat diartikan bahwa, untuk $\alpha=4,703$ menyatakan bahwa jika regulasi emosi dan minat belajar tetap (tidak mengalami perubahan) maka nilai konsistensi Y sebesar 4,703, sedangkan untuk $b_1=0,377$ menyatakan bahwa jika regulasi emosi bertambah, maka prestasi belajar akan mengalami peningkatan sebesar 0,377, dengan asumsi tidak ada penambahan (konstanta) nilai minat belajar, dan terakhir untuk $b_2=0,339$ menyatakan bahwa jika regulasi emosi bertambah, maka prestasi belajar mengalami peningkatan sebesar 0,339, dengan asumsi tidak ada penambahan (konstan) nilai minat belajar.

Hasil analisis regresi pada hipotesis ketiga menunjukkan, bahwa regulasi emosi dan minat belajar secara bersama-sama memberikan peran terhadap prestasi belajar biologi siswa kelas XI-MIA SMA Negeri 1 Muntilan. Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,531 atau 53,1% dan berdasarkan analisis dari regulasi emosi (X_1) dan minat belajar (X_2) terhadap hasil belajar (Y), diperoleh hitungan: F_{hitung} sebesar 44,661 dengan signifikansi 0,000. Hasil keputusan uji adalah H_0 ditolak, karena F_{hitung}

$> F_{tabel}$ yaitu $44,661 > 3,96$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Yang diartikan bahwa variabel regulasi emosi dan minat belajar secara bersama-sama berhubungan positif berkriteria sedang terhadap hasil belajar.

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa hasil dari koefisien determinasi menjelaskan besaran hubungan yang diberikan oleh regulasi emosi dan minat belajar terhadap hasil belajar biologi siswa. Besaran peran tersebut sebesar 0,531. Sebagaimana uraian diatas, maka berdasarkan Tabel 4 dapat disimpulkan bahwa regulasi emosi dan minat belajar berhubungan positif sedang terhadap hasil belajar biologi kelas XI-MIA SMAN 1 Muntilan tahun ajaran 2014/2015 sebesar 0,531 atau 53,1% sedangkan hal tersebut berarti masih terdapat sisa sebesar 46,9% hasil belajar biologi dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal lain.

Besaran pengaruh yang diberikan oleh kedua variabel prediktor sebesar 0,531 tersebut dapat dikatakan menunjukkan adanya pengaruh dari faktor internal maupun faktor eksternal diri yang memberikan stimulus terhadap siswa kelas XI-MIA SMA Negeri 1 Muntilan. Kedua variabel prediktor berperan penting dalam meningkatkan prestasi belajar biologi siswa maupun menurunkan prestasi belajar siswa kelas XI-MIA. Besaran peran yang diberikan mencapai 53,1% menunjukkan kedua variabel prediktor menjadi salah satu kunci keberhasilan siswa kelas XI-MIA dalam belajar, adapun sisanya dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal lainnya. Sebagaimana menurut pendapat Djaali (2008) yang mengatakan bahwa keberhasilan atau kegagalan siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah dipengaruhi oleh faktor-faktor, yaitu: (1) faktor dari dalam diri siswa seperti kemampuan dasar umum, bakat, minat, motivasi, serta sikap dan kebiasaan belajar, (2) faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti lingkungan fisik, sarana dan prasarana, lingkungan sosial, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah.

Sikap merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi pembelajaran, ditunjukkan dengan apabila emosi siswa stabil, maka sikap siswa dalam pembelajaran pun menjadi tenang dan kondusif. Sikap yang baik dari siswa kelas XI-MIA diperoleh melalui regulasi emosi yang tepat, karena

melalui regulasi emosi yang baik maka siswa dapat mensikapi setiap stimulus yang ada disekitarnya ketika belajar sehingga dapat memilih cara untuk menangani emosi yang timbul pada dirinya, sehingga dengan kondisi emosi yang stabil akan sangat membantu dalam menerima informasi berupa materi pelajaran biologi yang diberikan oleh guru di kelas. Sebagaimana menurut Thompson (1994) menyatakan bahwa regulasi emosi merupakan proses intrinsik dan ekstrinsik yang bertanggungjawab memonitor, mengevaluasi, serta memodifikasi reaksi emosi secara intensif dan khusus untuk mencapai tujuan. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Goleman (2005) bahwa keterampilan emosional terdiri dari lima dasar, yaitu: (1) Kesadaran diri, (2) Pengaturan diri, (3) Motivasi, (4) Empati, dan (5) Keterampilan sosial. Kelima dasar kecakapan tersebut akan membantu siswa dalam mengelola emosinya.

Emosi siswa kelas XI-MIA juga tidak lepas dari variasi-variasi, hal tersebut ditunjukkan oleh Tabel 1 dengan perolehan skor pengukuran regulasi emosi siswa pada kriteria sangat baik dan baik. Terdapat siswa kelas XI-MIA memiliki skor mendekati kriteria cukup baik, besaran skor tersebut memberi indikasi mengalami permasalahan dalam meregulasi emosinya, akan tetapi hal tersebut dalam jumlah secara kuantitas sedikit, dibuktikan dengan rerata skor regulasi emosi sebesar 84,1%. Sebagaimana menurut Gross (2002) yang mengatakan bahwa pada waktu tertentu, respon emosional kita dapat melakukan jauh lebih berbahaya ketimbang berguna. Makna adalah bahwa pada situasi tertentu siswa kelas XI-MIA dengan regulasi emosi kurang baik akan lebih mudah terbawa suasana dan bahkan tak terkendali ketika emosi datang. Sedangkan siswa XI-MIA dengan regulasi emosi yang baik bahkan pada kriteria sangat baik, maka siswa tersebut akan lebih mudah menempatkan diri pada situasi sosial karena dapat mengendalikan emosinya dengan baik ketika pembelajaran biologi. Pernyataan tersebut dikuatkan oleh Yuliani (2013) menyatakan bahwa emosi negatif berdasarkan dampak emosi negatif dapat dilihat dari melemahkan semangat, mengganggu konsentrasi belajar, terganggu penyesuaian sosial, suasana emosional yang diterima dan dialami remaja semasa kecilnya, paling menonjol dialami

siswa pada dampak emosi negatif yaitu terganggunya penyesuaian sosial.

Faktor lain yang mempunyai pengaruh besar terhadap belajar adalah minat, besaran peran variabel prediktor mencapai 53,1% yang didalamnya terdapat minat belajar membuktikan bahwa siswa kelas XI-MIA memiliki minat belajar biologi yang besar, adapun besaran minat belajar tersebut dibuktikan dengan sebagian besar siswa berkriteria Baik (lihat Tabel 1). Minat belajar siswa XI-MIA yang besar terhadap pembelajaran biologi karena adanya ketertarikan siswa XI-MIA pada materi maupun cara pengajaran yang dilakukan oleh guru, sehingga perhatian siswa diarahkan pada proses pembelajaran. Pendapat tersebut dikuatkan oleh Djamarah (2011), yang menyatakan bahwa minat adalah kecenderungan untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Minat siswa yang besar dalam pelajaran di kelas akan memberikan kecenderungan untuk membantu siswa dalam menempatkan perhatiannya ketika proses pembelajaran berlangsung.

Minat sangat erat kaitannya dengan keinginan dari dalam diri siswa kelas XI-MIA, dan minat sendiri akan timbul jika terdapat atau terangsang oleh daya tarik dari luar, adapun besaran skor minat yang didapat tersebut tidak lepas dari metode diskusi dengan pendekatan yang dilakukan oleh guru menggunakan pendekatan saintifik dan ketrampilan proses, serta menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Cara pembelajaran tersebut dapat dikatakan menumbuhkan keinginan siswa untuk belajar lebih dalam tentang biologi, salah satunya ditunjukkan siswa dengan keaktifannya di kelas. Sebagaimana menurut Slameto (2013), yang mengatakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Siswa kelas XI-MIA yang menunjukkan minat belajar besar terhadap pembelajaran biologi berbanding lurus dengan prestasi belajar yang diperolehnya, sehingga siswa kelas XI-MIA yang memiliki minat besar terhadap biologi cenderung untuk memberikan perhatian lebih dan hasilnya

lebih berhasil dalam belajar yang ditunjukkan dengan prestasi belajar biologi siswa kelas XI-MIA tersebut ikut terangkat. Sebagaimana menurut Dalyono (2007), bahwa siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu, maka siswa tersebut cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut, sehingga secara otomatis akan meningkatkan intensitas hubungannya dengan subyek tersebut, dalam hal ini mata pelajaran biologi. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Chaplin, (2011) menyatakan bahwa minat berupa (1) Sikap yang berlangsung terus menerus yang memberi pola pada perhatian seseorang, sehingga membuat dirinya menjadi selektif terhadap obyek minatnya. (2) Perasaan yang menyatakan bahwa satu aktivitas, pekerjaan, atau obyek itu berharga atau berarti bagi individu. (3) Satu keadaan motivasi, atau satu set motivasi, yang menuntun tingkah laku menuju satu arah (sasaran) tertentu.

Proses pembuatan skala regulasi emosi dan minat belajar biologi siswa, juga perlu memperhatikan penentuan dimensi, variabel, indikator dan penentuan penggunaan kalimat item. Sebagaimana Gratz & Roemer (2004), bahwa perhatian diberikan pada regulasi emosi yang potensial berfungsi sebagai suatu yang menyatukan gejala yang beragam, terdapat kebutuhan melalui langkah-langkah yang komprehensif untuk menilai regulasi emosi. Ketika skala yang dibuat tepat maka semakin akurat data hasil penelitian.

Hasil penelitian secara umum siswa kelas XI-MIA SMAN 1 Muntilan mampu mengelola emosinya dengan sangat baik, sehingga memiliki reaksi emosional yang positif terhadap proses pembelajaran. Hal ini juga terjadi pada minat belajar siswa yang memberikan hubungan yang erat (positif) terhadap hasil belajar siswa. Sehingga kedua hal tersebut mendorong keduanya mendorong siswa untuk meraih prestasi. Siswa yang dapat membina hubungan yang baik dengan siswa lainnya akan lebih mudah dalam menjalankan kegiatan belajarnya karena dapat menempatkan diri pada situasi sosial belajarnya. Sebagaimana menurut penelitian sejenis seperti halnya penelitian Nisfianoor & Kartika (2004) menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara regulasi emosi dan penerimaan kelompok teman sebaya pada remaja. Hubungan tersebut

bersifat positif, artinya semakin baik regulasi emosi yang dimiliki remaja maka semakin tinggi penerimaan kelompok teman sebayanya. Melalui regulasi emosi dan minat belajar biologi siswa, diharapkan lebih memperhatikan apa yang menjadi kunci dari keberhasilan siswa dalam belajar, bahwa sikap siswa memiliki andil besar dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa regulasi emosi dan minat belajar secara bersama-sama mempunyai hubungan positif berkriteria sedang dengan prestasi belajar biologi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Almahri, A. 2012. Kecerdasan Emosi Pada Remaja Pelaku Tawuran. Jakarta: Universitas Gunadarma.
- Azwar, S. 2012. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chaplin, J. P. 2011. *Kamus Lengkap Psikologi*. Translated by Kartono, K. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Dalyono, M. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, S. B. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Efendi, A. 2005. *Revolusi Kecerdasan Abad 21*. Bandung: Alfabeta.
- Goleman, D. 2005. *Working With Emotional Intelligence*. Translated by Widodo, A.T.K. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Gratz, K.L. & Roemer, L. 2004. Multidimensional Assessment of Emotion Regulation and Dysregulation: Development, Factor Structure, and Initial Validation of the Difficulties in Emotion Regulation Scale. *Journal of Psychopathology and Behavioral Assessment*, 26(1):41-54.
- Gross, J.J. 2002. Emotion Regulation: Affective, Cognitive, And Social Consequences. Department Of Psychology, Stanford University. *Journal Of Psychophysiology*, 39:281-291.
- Gross, J.J., & Thompson, R.A. 2007. Emotion Regulation: Conceptual foundation. In J.J. Gross (ed). *Handbook of emotion regulation*. New York: Guilford Press.

- Nisfianoor, M., & Kartika, Y. 2004. Hubungan Antara Regulasi Emosi Dan Penerimaan Kelompok Teman Sebaya Pada Remaja. *Jurnal Psikologi*, 2(2):160-177.
- Santoso, S. 2012. *Aplikasi SPSS pada Statistik Parametrik*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sardiman, A. M. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Thompson, R. A. 1994. Emotion Regulation: A Theme in Search of Definition. *Monographs of the Society for Research in Child Development*, 59(2/3):25-52.
- Widowati, A. 2008. *Diktat Pendidikan Sains*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wipperman, J. 2007. *Meningkatkan Kecerdasan Emosional*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Yuliani, R. 2013. Emosi Negatif Siswa Kelas XI SMAN 1 Sungai Limau. *Jurnal Ilmiah Konseling*, 2(1):151-155.